

RISDA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 5, Number. 2, Oktober 2021

p-ISSN : 2540-8097, e-ISSN : On-Procces

Hlm : 75-95

Journal Home Page : <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Moh. Solehuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid, Surabaya

msolehuddin28@email.com

Nur Wahib

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid, Surabaya

nurul_iman42@yahoo.com

Abstract

The outbreak of the Covid-19 corona virus has greatly changed teaching and learning activities which usually take place face-to-face. Even so, this pandemic was able to accelerate education 4.0..This phenomenon is rife in the world of education during the Covid-19 pandemic, in almost all schools and madrasas. Before the Covid-19 Pandemic, the learning system at this school was carried out face-to-face or directly, although sometimes it also used ICT to support teaching and learning activities so that they were more varied and create a comfortable and fun learning atmosphere, but after the Covid-19 pandemic occurred the The school implements online teaching and learning activities as a preventive effort so that all students and teachers who teach at this school are not exposed to Covid-19. There are several kinds of applications used in this school, including WAG, Hangout, Google Classroom, Zoom and so on

Keywords: Problematics, Learning, Online

Abstrak

Adanya wabah virus corona Covid-19 ini banyak mengubah kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Fokus penelitian ini adalah untuk problema pembelajaran Fokus masalahnya antara lain: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran disekolah Umumnya 2) Apa problema yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring 3) Apa solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan pembelajaran. Fenomena ini sedang marak di dunia pendidikan saat Pandemi Covid-19, hampir pada semua sekolah dan madrasah. Sebelum Pandemi Covid-19 ini terjadi sistem pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara tatap muka atau secara langsung walaupun terkadang juga memanfaatkan TIK untuk menunjang kegiatan belajar mengajar supaya lebih bervariasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, namun setelah Pandemi Covid-19 ini terjadi pihak sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring atau On Line sebagai upaya preventif supaya semua siswa maupun guru yang mengajar di sekolah ini tidak terpapar Covid-19. Aplikasi yang digunakan di sekolah ini ada beberapa macam diantaranya adalah aplikasi *WAG, Hangout, Google Classroom, Zoom* dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, Daring.

A. Pendahuluan.

Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi para guru, siswa, dan orang tua untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 walaupun dalam pelaksanaannya memunculkan berbagai macam persoalan atau problematika diantaranya adalah; kondisi ekonomi siswa yang tidak semuanya mampu untuk pengadaan perangkat yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, minimnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), jaringan internet yang tidak bisa dijangkau di semua daerah, biaya pembelian paket data internet (kuota) yang membengkak dan masih banyak lagi persoalan-persoalan yang lain.

1. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika berasal dari akar kata Bahasa Inggris “problem” artinya masalah, soal, atau teka-teki. Juga berarti ketidakpastian. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹

Problematika berasal dari kata problem yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.² Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan.³

Bisri menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masail atau kata the problems dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah al-as'ilah atau the question dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau di rasakan.⁴

Jadi problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Masalah atau kendala yang ada harus dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya sehingga apa yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan baik.

2. Pembelajaran

¹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 96.

²Mujahid Damopoli, "Problematika Pendidikan Islam dan Upaya Pemecahannya", *Nasional Manajemen Pendidikan Islam*", Vol. 3, No.3, (2015), 5.

³*Ibid*

⁴Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), 28

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶

Suyono & Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dari pemahaman diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁷

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁸

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Menurut Susanto Ahmad kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 5-7.

⁶ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pengajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2014), 21.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.⁹

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring bisa diartikan pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹⁰

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹¹

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.¹²

⁹M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pengajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2014), 20

¹⁰Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Ilmiah Ilmu Biologi* Vol. 6, No. 02 (2020), 214-224

¹¹Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, (2020), 498.

¹²Hilna Putria dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, (2020), 863.

Menurut Imania pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.¹³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring adalah suatu kegiatan belajar mengajar jarak jauh menggunakan media yang telah ditetapkan lembaga pendidikan masing-masing.

4. Komponen-Komponen Pembelajaran Daring.

Pendidikan daring dapat diimplemetasikan dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen pembentuknya. Komponen pembentuk sistem daring tersebut antara lain:¹⁴

a. Infrastruktur Pendidikan Daring

Dapat berupa personal computer (PC) atau smart phone, jaringan komputer, dan internet.

b. Sistem dan aplikasi daring

Dapat berupa sistem perangkat lunak yang menjalankan proses virtualisasi belajar mengajar konvensional seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online. Sebutan untuk sistem dan aplikasi daring ini adalah *Learning Management System (LMS)*.

c. Konten Daring

Dapat berupa konten dan bahan ajar berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Konten tersebut disimpan dalam LMS sehingga siswa dapat mengakses konten tersebut kapan saja dan dimana saja.

¹³Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", *Elementary school*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2020), 298

¹⁴M. Ichsan, R. Irawan, "Rancang Bangun Pendidikan Daring Pada MTS Negeri 2 Palangkaraya", *Fatma*, Vol. 4, No. 2 (2016), 3

d. Pelaku dalam pendidikan daring.

Pelakunya sama seperti pada proses belajar mengajar konvensional, yaitu: guru yang membimbing, siswa yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar. Masing-masing peranan komponen berikut elaborasi antar komponen tersebut harus terdefinisikan dengan jelas sebelum melaksanakan metode pembelajaran dengan sistem daring.

Menurut Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H, komponen pembelajaran, di antaranya:¹⁵

a. Dosen/pendidik

Orang yang memberikan materi harus lebih menguasai semua komponen yang ada dalam pembelajaran daring, harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi.

b. Mahasiswa/peserta didik

Orang yang menerima materi

c. Tujuan

Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran daring

d. Materi

Bahan atau tema yang akan dibicarakan dalam proses pembelajaran.

e. Metode

Cara atau teknik yang dipakai dalam pembelajaran daring, biasanya dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang ada dan bisa diakses secara mudah oleh siswa, seperti: google form, whatsapp, zoom, classroom, talk fusion, dan aplikasi lainnya.

f. Strategi Pembelajaran

¹⁵ Nadia, "Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19", *Sosial Budaya Syar'i*, (Juli 2020), 4

Kemampuan guru dalam menarik minat dan semangat siswa, agar nyaman mengikuti pembelajaran daring, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring dibutuhkan komponen-komponen yang terintegritas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai lebih mudah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Setiap proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada sistem tersebut. Seperti beberapa pendapat di bawah ini:

a. Kelebihan Pembelajaran Daring¹⁶

- 1) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- 2) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- 3) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- 2) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- 3) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
- 4) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

¹⁶Nur Millati Aska Sekha Apriliana, "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang", (Skripsi, IAIN, Salatiga, 2020), 36

Ely Satiyasih Rosali menyatakan bahwa keuntungan dari pembelajaran online adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi.
- b. Mampu meningkatkan tingkat ingatan.
- c. Memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio*, *video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi.
- d. Memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh informasi.
- e. Para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya jaringan data/kuota.

Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.

- b. Kurangnya pemahaman Tentang IT.

Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.

- c. Tidak adanya jaringan/signal.

Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak

¹⁷ Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2020), 23

adanya sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet. Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.¹⁸

Menurut Andri Anugrahana kelebihan dan keuntungan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:¹⁹

Kelebihan pembelajaran daring adalah:

- a. Pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai.

Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.

- b. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar.

- c. Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja.

Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group.

- d. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form.

Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (September 2020), 282-289.

jawaban yang dianggap benar dengan mengklik pilihan jawaban yang dimaksud.

- e. Siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing.
- f. Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

- a. kurang maksimalnya keterlibatan siswa.

Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

- b. siswa merasakan kebosanan.

Guru harus memikirkan Strategi bagaimana caranya supaya anak - anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka.

- c. Orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa.
- d. Masalah sinyal.
- e. Pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore.

6. Macam-Macam Problematika Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring pasti mengalami beberapa masalah, contohnya sebagai berikut:²⁰

- a. Masih banyak guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan gawai yang dimiliki.
- b. kemandirian belajar siswa di rumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik.

²⁰Philipus Jehamu, "Dilema pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam <https://www.bernasnews.com/> (30 Agustus 2020)

- c. tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani peserta didik.
- d. tidak semua peserta didik mempunyai gawai (*handphone*).
- e. pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal.
- f. Peserta didik merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ganda Febri Kurniawan, memaparkan bahwa problematika dalam pembelajaran daring antara lain:²¹

- a. pengorganisasian kelas yang belum teratur.
- b. waktu belajar yang tidak rasional.
- c. penggunaan metode yang monoton.
- d. dan penerapan pendekatan yang sulit dilakukan.

Oktafia Ika Handarini, menyebutkan bahwa ada beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran daring,yaitu:²²

- a. Ketersediaan Jaringan Internet

Kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar, sehingga mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas.

- b. Kendala Biaya.

Mengikuti pembelajaran online, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui video conference akan menghabiskan kuota internet sangat banyak.

- c. Kecanduan Penggunaan *Smartphone*.

²¹Ganda Febri Kurniawan, "Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring", *Diakronika*, Vol. 20, No. 2, (2020), 84.

²²Ganda Febri Kurniawan, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, 501

Adanya indikasi kecanduan gadget akibat penggunaan yang berlebihan, Sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial.

7. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring.

Semua sistem pembelajaran pasti tidak lepas dari masalah-masalah yang ada, baik masalah yang timbul secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pembelajaran daring ini salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengurangi permasalahan yang timbul, antara lain:

- a. Pemberian paket kuota data kepada para pelajar dan pendidik.

Pemberian paket kuota data gratis kepada pelajar, bisa mengurangi beban orangtua yang semakin besar untuk pembelian paket internet.

- b. Pembuatan program pendidikan sesuai jenjang kelas di televisi, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan tanpa menggunakan internet.

- c. Pemerintah membuat aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah, seperti rumah belajar, Meja kita, *Icando*, *Indonesiastax*, *Google for education*, Kelas pintar, *Microsoft office 365*, *Quipper school*, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, dan *Cisco webex*.²³

Menurut Andri Anugrahana mengatakan salah satu solusi dalam menghadapi pembelajaran daring adalah guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring, agar siswa tidak bosan.²⁴

²³ Oktafia Ika Handarini & Siti Sriwulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home (SFH) selama pandemic Covid-19", *Pendidikan Adminitrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020,

²⁴ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (September 2020), 282-289.

Menurut Asmuni untuk meminimalisir hambatan yang ada dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik.
- b. Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT dan dirasa cukup gampang sebagaimana pengalaman penulis, banyak mengikuti tutorial di youtube yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran.
- c. Peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya Selanjutnya, bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah.

Penulis berpendapat bahwa dapat juga diatasi dengan BDR bagi peserta didik dengan mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

d. Solusi permasalahan dari faktor orang tua yakni:

- 1) Dengan melakukan komunikasi (via handphone/whatsapp) dengan para orangtua untuk meluangkan waktu untuk segera kembali ke rumah dari tempat kerja agar handphone/gadget segera digunakan oleh anaknya untuk belajar daring; memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian handphone/gadget dengan orang tuanya dapat terlayani.
- 2) Meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar peserta didik melalui whatsapp grup paguyuban orang tua sehingga orang tua diharapkan mampu memotivasi dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas dari guru.
- 3) Pengampu mata pelajaran meminta bantuan peserta didik yang aktif untuk menginformasikan tagihan yang belum dikerjakan oleh peserta yang kurang peduli.
- 4) Pengampu mata pelajaran menghubungi langsung nomor handphone peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) meminta bantuan kepada guru BK untuk memotivasi peserta didik dalam belajar

B. Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan Universitas. Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi kesehatan ini menyatakan bahwa pendidikan menjadi satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal ini terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu akibat sekolahnya ditutup.²⁵

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat serius di segala sektor kehidupan, terutama pendidikan. Seluruh elemen pendidikan merasakan dampak ini, mulai dari peserta didik, guru, lembaga pendidikan, pemerintah dan orang tua. Dampak itu antara lain:²⁶

- a. Murid dipaksa belajar di rumah secara jarak jauh dengan prasarana yang kurang memadai.
- b. Guru dipaksa harus mampu menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, walaupun banyak guru senior yang tidak semua mampu bidang IT.
- c. Orang tua harus mengeluarkan biaya lebih untuk menunjang pembelajaran daring untuk anak-anaknya, sehingga pengeluaran bulanan akan meningkat, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring.

3. Solusi Menghadapi Pandemi Covid-19 Dalam Pendidikan

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu dan bersinergi berbuat yang terbaik agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun kurang

²⁵ Agus Purwanto, dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Vol.2 No. 1 (2020),1-2

²⁶ *Ibid*

efektif. Kondisi ini tidak boleh terlepas dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaan/ operasionalnya di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah:²⁷

- a. Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.
- b. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door di semua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidik mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.
- c. Guru harus mampu mengadakan pembelajaran daring seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.
- d. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja

²⁷Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Sosial & Budaya Syar'i* Vol. 7 No. 5 (2020) 395-402

pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar di rumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

C. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh madrasah menggunakan media atau metode yang beragam, sesuai materi yang disampaikan. Media yang biasanya digunakan oleh guru adalah Whatsapp group (WAG), Google Classroom (GC), Video, Gambar, game, dan PPT. Komponen-komponen dalam pembelajaran daring yang sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran daring antara lain: pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode dan strategi.
2. Permasalahan atau problema yang ada dalam pembelajaran daring oleh guru dan siswa sekaligus. Guru dalam proses pembelajaran ini harus lebih ekstra dalam menyusun materi, pemilihan media, meluangkan waktu lebih banyak, biaya lebih besar, dan harus belajar IT lebih detail lagi. Sedangkan siswa, dalam pembelajaran daring ini mengeluhkan tentang kouta internet yang mahal, sinyal internet yang putus nyambung, penerimaan materi kurang tuntas, rasa bosan sering muncul dan kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua menjadikan mereka tidak selalu ikut pembelajaran daring malah bermain game.
3. Solusi untuk permasalahan yang ada adalah sebagai berikut; menggunakan media yang bervariasi agar tidak monoton, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk terus mendampingi anak saat pembelajaran daring selama belajar di rumah, membuka tanya jawab penuh dengan siswa lewat WG, memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan Dinas terkait

mengusulkan pemberian paket kuota internet secara gratis agar para siswa dan guru tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Ginanjar, "Ruang Lingkup", dalam <https://www.triven.com> (30 Agustus 2020)
- Admin "Pembelajaran daring dan Luring, Ciri-ciri dan pengertiannya, dalam, <http://www.amongguru.com> (15 Juni 2020)
- Aji, Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Sosial & Budaya Syar'i* Vol. 7 No. 5 (2020)
- Anugrahana, Andri, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (September 2020)
- Apriliana, Nur Millati Aska Sekha, "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang", (Skripsi, IAIN, Salatiga, 2020)
- Damopoli, Mujahid, "Problematika Pendidikan Islam dan Upaya Pemecahannya", *Nasional Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.3, (2015)
- Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Al-Aqobah, Jombang,
- Echols, John M., dan Shadily, Hassan, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Eko, Retno, Wawancara, Jombang, 18 November 2020
- Farhana, Karla, "Memahami Arti Daring Dan Luring, Cari Tahu Bedanya Disini", <https://www.fimela.com> (30 Agustus 2020)
- Fathurrozi, wawancara, Jombang, 17 November 2020
- Fikri, Akhmad Kanzul, M.Pd., Wawancara, Jombang, November 2020
- Handarini, Oktafia Ika, & Sriwulandari, Siti, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home (SFH) selama pandemic Covid-19", *Pendidikan Adminitrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020.

- Hasanul, Rizqa, “ Apa itu Ilmu Ushul Fikih?” , dalam www.republika.go.id (14 Agustus 2019).
- Ichsan, M., Irawan, R., ”Rancang Bangun Pendidikan Daring Pada MTS Negeri 2 Palangkaraya”, *Fatma*, Vol. 4, No. 2 (2016)
- Ika, “Membedah Tantangan Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemic Covid-19 “, Umum 13 Juni 2020 UGM
- Imani, Umniati Nibras, “Problematika Pendidikan”, dalam <https://www.kompasiana.com/nbrsimani> (30 Agustus 2020)
- Indonesia, Allianz,”Yuk,Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada Covid-19”,dalam <https://www.allianz.co.id/explore> (30 Agustus 2020)
- Indonesia, Republik, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jehamu, Philipus, “Dilema pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam <https://www.bernasnews.com/> (30 Agustus 2020)
- Kurniawan, Ganda Febri, “Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring”, *Diakronika*, Vol. 20, No. 2, (2020).
- Kurniawan, Ganda Febri, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, (2020).
- Lestari, Alya Nurazkia, “Ilmu Fikih Beserta Cakupannya”, dalam <https://www.kompasiana.com/alyanurazkialestari7381> (30 Agustus 2020)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).
- Nadia, “Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19”, *Sosial Budaya Syar’i*, (Juli 2020).
- Nurdin, Cahyadi, S. Kom,”Pengaruh Corona terhadap Dunia Pendidikan”, dalam <http://www.disdikab.purwakarta.go.id> (17 Mei 2020)
- Purwanti, Iin, Wawancara, Jombang, 20 November 2020
- Purwanto, Agus, dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Vol.2 No. 1 (2020).

- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Putria, Hilna, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, (2020).
- Ramdhani, Muhammad Tri, dan Ramlah, Siti, ” Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015).
- Rigianti, Henry Aditia, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”, *Elementary school*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2020).
- Rosali, Ely Satiyasih, ”Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2020).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublishe, 2018)
- Sadikin, Ali, Hamidah, Afreni, ”Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Ilmiah Ilmu Biologi* Vol. 6, No. 02 (2020)
- Saebani, Beni Ahmad, dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Setiawan, M. Andi, *Belajar dan Pengajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2014).